

**EKSPLORASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PROJECT MIND
MAPPING BERBASIS CANVA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA
KELAS XI SMK BASTREN NURUSSALAM**

Nurholisah Rahayu Maghfiroh¹, Mohamad Il Badri², M. Iqbal Ibrahim Hamdani³

^{1,2,3} Universitas PGRI Argopuro Jember

¹lisarahayu930@gmail.com, ²badri.unipar@gmail.com, ³iqbal.ikip3@gmail.com.

ABSTRACT

This study addresses the problem of low critical thinking skills and passive student involvement in history learning, which is still dominated by teacher-centered instruction. The purpose of this study is to describe the implementation of Project Based Learning (PjBL) integrated with Canva-based mind mapping techniques, explore students' critical thinking skills based on Facione's six indicators, and identify supporting and inhibiting factors during implementation. This research utilized a qualitative approach with a descriptive qualitative design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving a history teacher and eleventh-grade students at SMK Bastren Nurussalam selected via purposive sampling. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana model (data reduction, data display, and conclusion drawing/verification), with source and technique triangulation for data validity. The results indicated that the PjBL model with Canva-based mind mapping was executed systematically through all syntax stages, fostering an active and student-centered learning environment. The implementation facilitated the emergence of all six critical thinking indicators (interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, and self-regulation) during group discussions, digital project creation, and presentations. Supporting factors, such as teacher readiness, technological infrastructure, and student enthusiasm, predominated over minor obstacles like internet instability and varying digital skills, which were effectively mitigated by teacher guidance. In conclusion, the PjBL model combined with Canva-based mind mapping is an effective strategy to enhance student engagement and critical thinking skills in history education.

Keywords: *Project Based Learning 1, Mind Mapping 2, Critical Thinking 3.*

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan pasifnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah yang masih didominasi metode ceramah searah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan teknik *mind mapping* berbasis Canva, mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan enam indikator Facione, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan guru sejarah dan siswa kelas XI SMK Bastren Nurussalam yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (reduksi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan/verifikasi) yang diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan *mind mapping* berbasis Canva terlaksana secara sistematis sesuai sintaks dan menciptakan suasana belajar yang aktif berpusat pada siswa. Proses ini berhasil memunculkan enam indikator berpikir kritis (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan *self-regulation*) selama diskusi, pembuatan proyek digital, dan presentasi. Faktor pendukung seperti kesiapan guru, fasilitas teknologi, dan antusiasme siswa lebih dominan dibanding kendala teknis seperti sinyal internet dan variasi keterampilan digital yang dapat diatasi melalui bimbingan guru. Kesimpulannya, model PjBL dipadu *mind mapping* berbasis Canva efektif meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Project Based Learning 1, Mind Mapping 2, Berpikir Kritis 3.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki berbagai kompetensi yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kompetensi yang menjadi fokus utama adalah kemampuan berpikir kritis karena kemampuan ini membantu peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara rasional dan bertanggung jawab (Facione, 2020).

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran sejarah tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta, tokoh, maupun kronologi peristiwa, tetapi juga mengajak peserta didik menganalisis hubungan sebab akibat, menginterpretasikan sumber sejarah, membandingkan berbagai sudut pandang, serta menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Susanto, 2019).

Namun, kondisi nyata di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan idealita tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal di

SMK Bastren Nurussalam, proses pembelajaran sejarah masih didominasi oleh penyampaian materi secara searah oleh guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Sebagian siswa masih cenderung pasif, kurang mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep sejarah secara logis. Kondisi tersebut menunjukkan fenomena bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dan perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya.

Salah satu alternatif solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian suatu proyek yang menuntut mereka mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, serta menghasilkan suatu produk sebagai bentuk penyelesaian proyek. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna

sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa secara komprehensif (Larmer et al., 2015).

Dalam penelitian ini, proyek yang dihasilkan melalui model *Project Based Learning* diwujudkan dalam bentuk *mind mapping*. *Mind mapping* digunakan bukan sebagai model maupun metode pembelajaran terpisah, melainkan sebagai teknik efisien yang membantu siswa mengorganisasikan informasi, menghubungkan konsep-konsep penting, serta menyusun hubungan antarkonsep secara visual sehingga materi sejarah lebih mudah dipahami dan dianalisis (Hutagalung, 2024). Guna mengoptimalkan penyusunan *mind mapping*, pemanfaatan teknologi diintegrasikan melalui penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran digital. Canva menyediakan berbagai template, ikon, gambar, dan fitur visual yang memudahkan siswa menyusun *mind mapping* secara menarik, kreatif, dan sistematis. Pemanfaatan Canva juga mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian informasi yang visual (Purba & Harahap, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning*, penggunaan teknik *mind mapping*, maupun media Canva mampu meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada pengukuran efektivitas atau peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan kuantitatif semata. Penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa berkembang selama proses pembelajaran, khususnya berdasarkan enam indikator utama Facione (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan *self-regulation*), masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan secara utuh model *Project Based Learning*, teknik *mind mapping*, dan media Canva dalam pembelajaran sejarah juga belum banyak ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan (*research gap*) tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan

teknik *mind mapping* berbasis Canva pada pembelajaran sejarah, mengeksplorasi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan enam indikator Facione, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama proses penerapannya. Secara praktis dan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran inovatif serta menjadi salah satu rujukan alternatif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran sejarah di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam dan holistik dalam kondisi alamiah di lapangan melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018). Secara rinci, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fakta di lapangan secara sistematis mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang mengintegrasikan teknik *mind mapping* berbasis aplikasi Canva,

sekaligus mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung (Subakti & Prasetya, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bastren Nurussalam yang berlokasi di Jalan Imam Syafi'i No. 07 Krajan Lor, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya dukungan sekolah terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi serta kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi awal. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, mencakup tahap observasi awal, pelaksanaan tindakan pembelajaran, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar memperoleh informasi yang relevan dan mendalam (Lenaini, 2021). Subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran sejarah yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran PjBL, serta siswa kelas XI SMK Bastren Nurussalam yang mengikuti proses pembelajaran dan menyusun produk proyek berupa *mind mapping* berbasis Canva.

Desain dan prosedur penelitian dirancang secara bertahap dan sistematis, diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi awal serta penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan enam sintaks PjBL, meliputi penentuan pertanyaan mendasar (*essential question*), penyusunan rencana proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan dan pemantauan proyek, presentasi hasil, hingga evaluasi dan refleksi. Dalam skenario ini, siswa memanfaatkan teknik *mind mapping* untuk mengorganisasikan konsep sejarah dan media Canva untuk memvisualisasikan produk proyek digitalnya. Selama proses tersebut, peneliti secara langsung mengamati keterlaksanaan model, aktivitas siswa, serta pemunculan indikator berpikir kritis.

Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan

dokumentasi (Kanji et al., 2019). Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan sintaks PjBL, aktivitas siswa, serta indikator berpikir kritis. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa guna menggali persepsi, pengalaman, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil karya *mind mapping* siswa. Sejalan dengan teknik tersebut, instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen pendukung (Sugiyono, 2022). Lembar observasi kemampuan berpikir kritis disusun secara rinci berdasarkan enam indikator utama Facione (2020), yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan *self-regulation*.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan model kualitatif interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Tahapan analisis diawali dengan reduksi data melalui proses penyeleksian dan pemfokusan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian

disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis guna memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketepatan interpretasi. Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber (membandingkan data dari guru dan siswa) serta triangulasi teknik (membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilaksanakan di kelas XI SMK Bastren Nurussalam pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan teknik *mind mapping* berbasis Canva terlaksana secara sistematis sesuai sintaks yang direncanakan. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan, apersepsi, dan pemberian pertanyaan pemantik guna

menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber, mendiskusikan konsep utama, dan menyusun *mind mapping* menggunakan aplikasi Canva dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Pembagian tugas dalam kelompok seperti pencarian data, penentuan kata kunci, dan penyusunan desain visual berjalan secara aktif dan interaktif. Tahap akhir pembelajaran ditutup dengan presentasi hasil karya di depan kelas, tanggapan antar kelompok, penjelasan materi dari guru, serta evaluasi dan refleksi terhadap isi, ketepatan konsep, dan kerja sama kelompok.

Proses pembelajaran berbasis proyek digital ini memfasilitasi munculnya enam indikator kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan kerangka Facione. Indikator *interpretasi* terlihat saat siswa mengidentifikasi dan menyederhanakan informasi penting menjadi kata kunci. Indikator *analisis* tampak ketika siswa mengelompokkan konsep dan menganalisis hubungan sebab-akibat peristiwa proklamasi. Indikator

evaluasi ditunjukkan melalui proses penyeleksian informasi yang relevan sebelum dimasukkan ke dalam Canva. Indikator *inferensi* dan *eksplanasi* tercermin dari kemampuan siswa menarik kesimpulan serta menjelaskan hubungan antarkonsep secara logis saat presentasi dan menjawab pertanyaan. Sementara itu, indikator *self-regulation* terlihat dari kesadaran siswa melakukan revisi dan perbaikan karya berdasarkan umpan balik guru dan teman.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini didukung oleh kesiapan guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, antusiasme siswa, serta fasilitas sekolah seperti jaringan internet, proyektor, dan telepon genggam. Penggunaan Canva yang intuitif juga meningkatkan keterlibatan siswa. Walau demikian, ditemukan beberapa hambatan teknis dan operasional, seperti ketidakstabilan jaringan internet, belum meratanya keterampilan digital siswa dalam mengoperasikan Canva, serta perbedaan tingkat keaktifan anggota kelompok. Hambatan tersebut dapat diatasi melalui intensitas bimbingan guru, pengaturan pembagian tugas yang lebih jelas, serta penyesuaian alokasi waktu.

Secara keseluruhan, faktor pendukung jauh lebih dominan sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

Pembahasan

Penerapan model PjBL yang dipadukan dengan teknik *mind mapping* berbasis Canva terbukti menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang berpusat pada siswa, aktif, dan kolaboratif. Keterlaksanaan sintaks PjBL secara runtut mulai dari penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi pengalaman sejalan dengan pandangan Larmer et al. (2015) yang menyatakan bahwa tahapan PjBL memberikan pengalaman belajar mendalam dan bermakna melalui keterlibatan langsung siswa dalam penyelesaian masalah nyata. Peran guru yang bergeser dari pusat informasi menjadi fasilitator menegaskan teori Rusman (2012) bahwa guru berfungsi membimbing dan memfasilitasi siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara mandiri dan interaktif.

Penggunaan teknik *mind mapping* berbasis Canva terbukti efektif memvisualisasikan materi sejarah yang kompleks menjadi struktur yang lebih sederhana dan

sistematis. Penggunaan kata kunci, gambar, dan tata warna membantu siswa mengorganisasikan informasi dan memahami keterkaitan antarkonsep sejarah secara holistik, sebagaimana dijelaskan oleh Hutagalung (2024). Di samping itu, integrasi aplikasi Canva memberikan nilai tambah berupa media visual interaktif yang memicu motivasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam menyajikan karya kelompok, sesuai dengan temuan Purba dan Harahap (2022).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran sejalan dengan teori Facione (2020), yang mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses kognitif terstruktur yang melibatkan aktivitas interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan *self-regulation*. Melalui sintaks PjBL dan penyusunan produk visual, siswa tidak sekadar menghafal fakta sejarah, tetapi dilatih untuk mengolah data, menguji keabsahan informasi, menyusun argumentasi logis, serta merefleksikan proses berpikirnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Susilawati et al. (2020) yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang secara

optimal apabila siswa dihadapkan pada tugas analisis masalah, diskusi kelompok, dan penyusunan produk pembelajaran yang konkret.

Mengenai dinamika pelaksanaan, dominasi faktor pendukung seperti kesiapan sarana, ketersediaan teknologi, dan antusiasme siswa memperkuat pendapat Kaharudin et al. (2025) bahwa pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran digital mampu mendorong partisipasi dan motivasi belajar. Meskipun kendala teknis seperti fluktuasi sinyal internet dan keanekaragaman keterampilan digital siswa sempat menjadi penghambat, pendampingan responsif dari guru mampu menjaga keberlanjutan proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi PjBL dan *mind mapping* berbasis Canva terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran sejarah yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kecakapan abad ke-21 siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan teknik

mind mapping berbasis Canva pada pembelajaran sejarah kelas XI SMK Bastren Nurussalam dapat terlaksana secara efektif dan sistematis sesuai dengan seluruh tahapan yang direncanakan. Integrasi model pembelajaran berbasis proyek digital ini terbukti mampu menggeser dinamika kelas dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Penggunaan teknik *mind mapping* melalui media Canva terbukti membantu siswa memvisualisasikan serta mengorganisasikan materi sejarah yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Penerapan strategi pembelajaran ini memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara komprehensif, yang ditunjukkan melalui kemunculan enam indikator utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan *self-regulation* selama proses diskusi kelompok, penyusunan produk visual, hingga presentasi. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran didukung oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana teknologi, serta antusiasme dan kerja sama siswa. Meskipun

terdapat beberapa kendala operasional seperti keterbatasan jaringan internet dan variasi keterampilan digital siswa, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan serta pendampingan intensif dari guru. Secara keseluruhan, penerapan model PjBL dengan teknik *mind mapping* berbasis Canva terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Hermosa Beach, CA: Insight Assessment.
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. Alexandria, VA: ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. rev.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpreti, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal Dan Artikel Ilmiah:**
- Hutagalung, T. (2024). Penggunaan teknik mind mapping dalam mengorganisasikan pemahaman konsep pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 45-56.
- Kaharudin, K., Nurhasanah, N., & Rahmawati, R. (2025). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media digital interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 88-99.
- Kanji, H., Nursalam, N., & Wittiri, A. (2019). Keefektifan instrumen observasi dan wawancara dalam pengumpulan data penelitian kualitatif bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 112-121.
- Lenaini, I. (2021). Teknik sampling purposive dan snowball sampling dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (HISTORIS)*, 6(1), 33-39.
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran

matematika di SMPN 1 NA IX-
X Aek Kota Batu. *Civicus:
Pendidikan-Penelitian-
Pengabdian Pendidikan
Pancasila dan
Kewarganegaraan*, 6(2), 1325-
1334.

- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis deskriptif kualitatif fenomena pembelajaran berbasis masalah di sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 201-210.
- Susanto, A. (2019). Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 8(1), 15-28.
- Susilawati, S., Wardani, S., & Kusuma, E. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 145-155.